

OPTIMALISASI KEBUN KWT DI KM. 21 BALIKPAPAN UTARA MELALUI PERBAIKAN FASILITAS PENUNJANG

**Firilia Filiana^{1*}, Adji Putra Mahariff², Putri Suci Ramadhani³, Haziq Lutfi Rahman⁴,
Muhammad Icsan⁵, Muhammad Resky⁶, Ella Nur Jannah⁷, Given Christofel⁸.**

^{1,2,6}Program Studi Teknik Elektro, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan

^{3,8}Program Studi Teknik Industri, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan

^{4,5}Program Studi Teknik Mesin, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan

⁷Program Studi Teknik Kimia, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan

*E-mail: firilia.filiana@lecturer.itk.ac.id

Abstrak

Daerah Kilometer 21 (Km.21) Balikpapan Utara yang terletak di kota Balikpapan pada umumnya dikenal sebagai jalan biasa penghubung antar kota seperti jalan menuju Samarinda, dan berbagai daerah lainnya yang berbatasan langsung dengan Balikpapan. Daerah Km. 21 juga memiliki beberapa kegiatan wirausaha seperti kios – kios di pinggir jalan yang menjual buah buahan, toko sembako yang lumayan banyak, serta pedagang sayur hasil tanah sekitar daerah Km.21 Balikpapan Utara. Setelah dilakukan survey terhadap Kebun KWT yang terletak di Km.21 Balikpapan Utara, didapatkan beberapa permasalahan ataupun isu yang dapat diolah lalu dikembangkan lebih lanjut. Pertama tampilan dari Kebun KWT yang kurang menarik bagi beberapa pengunjung, karena Kebun KWT seringkali didatangi beberapa anak- anak yang berasal dari sekolah dasar sebagai tempat wisata edukasi. Sehingga upaya yang dapat diberikan guna mengatasi permasalahan tersebut adalah membuat Gate atau pintu masuk kebun KWT yang diperindah. Kebun ini juga membutuhkan papan nama tanaman yang sesuai dengan tanaman yang ditanam di beberapa bagian untuk memudahkan pengunjung mengetahui informasi tanaman di kebun KWT ini. Fasilitas lain untuk mempercantik kebun ialah penambahan lampu taman untuk penerangan pada malam hari. Setelah semua kegiatan dilaksanakan, dilakukan evaluasi dalam bentuk kuisisioner sebagai *feedback* dari masyarakat yang diisi oleh anggota KWT Daun Sop Ceria. Seluruh responden memberikan nilai maksimal, yaitu 5, untuk pertanyaan mengenai kebermafaatan fasilitas tambahan yang diberikan di Kebun KWT, potensi pengembangan selanjutnya, dan penilaian keseluruhan terhadap kegiatan pengmas yang telah dilakukan.

Kata kunci: Balikpapan Utara, Kebun KWT, Kelompok Wanita Tani, Wisata Edukasi.

Abstract

The Kilometer 21 (Km. 21) area of North Balikpapan, located in the city of Balikpapan, is primarily known as a roadway connecting various cities, including routes to Samarinda, and other nearby areas. The Km. 21 region also features a variety of entrepreneurial activities, such as roadside stalls selling fruits, numerous grocery stores, and vegetable vendors sourcing from the surrounding land. A recent survey conducted at the KWT Garden in Km. 21 identified several issues that could be addressed for further development. Firstly, the garden's appearance is uninviting for some visitors, particularly because it attracts many elementary school children who visit for educational purposes. To improve this situation, it is suggested to construct a beautifully designed entrance gate to the KWT garden. Additionally, it would be beneficial to install plant nameplates that correspond to the various species planted throughout the garden, making it easier for visitors to learn about the plants. Another enhancement could be the addition of garden lights to provide illumination at night, further beautifying the space. After these improvements are implemented, an evaluation will be conducted in the form of questionnaires, which will provide feedback from the community, specifically from members of the Daun Sop Ceria KWT. All respondents gave a maximum score of 5 for questions regarding the usefulness of additional facilities provided at the KWT Garden, the potential for further development, and an overall assessment of the community service activities that had been carried out.

Keywords: Balikpapan Utara, Educational Tourism, KWT Garden, Women Farmers Group.

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang mengalami perkembangan, permasalahan perekonomian tampaknya masih menjadi isu nasional yang perlu diatasi dan masih menimbulkan kekhawatiran masyarakat telah mencoba berbagai cara untuk mengatasi hal tersebut namun masih belum terselesaikan. Tantangan bagi pemerintah dalam meningkatkan dampak ekonomi masyarakat adalah masih adanya jumlah besar penduduk yang hidup dalam kondisi kemiskinan. Rendahnya tingkat perekonomian menjadi salah satu penyebab masyarakat dianggap miskin, sehingga peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan ini (Avazura et al., 2024). Lahan pertanian di Indonesia setiap tahunnya beralih fungsi menjadi lahan perumahan serta lahan industri kurang lebih 2.300 hektar/tahun. Pada era ini, optimalisasi lahan produktif sangat diperlukan untuk meningkatkan ketahanan pangan Indonesia. Pangan merupakan kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan dan sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Pengadaan pangan yang terbatas dan tidak stabil dalam memenuhi kebutuhan pangan menjadi pendorong untuk dilakukan upaya dalam menganggulangi masalah tersebut.

Daerah Balikpapan khususnya daerah Kelurahan Karang Joang Kilo. 21 memiliki potensi tanah dan perkebunan yang baik sehingga masyarakat setempat sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Pada kawasan Karang Joang Kilo. 21 terdapat potensi sumber daya alam berupa hasil perkebunan yang bernilai ekonomi. Jenis sayuran yang ditanam di daerah ini adalah jenis sayuran yang cepat panen seperti selada, bayam, sawi, kangkung, seledri, dan cabai, dan jenis buah – buahan seperti salak, jambu kristal, dan buah naga. Hasil panen dari sayur beberapa ada yang dijual ataupun digunakan sendiri untuk keperluan sehari – hari (Putri dkk., 2019).

Sebagai upaya meningkatkan kegiatan pertanian dan perkebunan di daerah Kelurahan Karang Joang Kilo. 21, terdapat Kelompok Wanita Tani (KWT) yang bernama KWT Daun Sop Ceria. Kelompok ini beranggotakan wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian dan perkebunan di daerah tersebut. KWT dapat berkontribusi dalam pengembangan kebun seperti yang telah dilakukan KWT Sanur Asri Lestari. KWT juga memegang peranan penting ini dalam pembuatan wisata edukasi seperti yang dilakukan KWT Rezaki. KWT Daun Sop Ceria memiliki satu kebun yang ditanami berbagai macam sayuran. Hasil perkebunan tersebut sebagian digunakan sebagai konsumsi pribadi dan sebagian untuk diperjualbelikan dalam kuantitas yang kecil. Walaupun potensi yang dimiliki kebun KWT Karang Joang Kilo 21. cukup banyak, namun pemanfaatan potensi tersebut belum dimaksimalkan.

Oleh karena itu, pada kesempatan KKN kali ini, tema yang diangkat adalah "Optimalisasi Kebun KWT di kawasan Kilometer 21 Guna Meningkatkan Daya Tarik Masyarakat Umum". Kawasan Kilometer 21 dipilih karena memiliki potensi yang besar dalam pengembangan agribisnis, khususnya melalui Kelompok Wanita Tani (KWT). Dalam menjalankan KKN ini, beberapa metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, wawancara, diskusi kelompok, dan analisis data. Observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum tentang kondisi kebun dan infrastruktur pendukungnya. Wawancara dilakukan dengan anggota KWT dan masyarakat sekitar untuk memahami permasalahan yang dihadapi serta harapan mereka terhadap kebun tersebut. Diskusi kelompok dilaksanakan bersama KWT untuk merumuskan strategi optimalisasi kebun. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara kemudian dianalisis untuk menentukan langkah-langkah optimalisasi yang tepat.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (pengmas) bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat sekaligus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan di lapangan. Pada pengmas kali ini, tema yang diangkat adalah "Optimalisasi Kebun KWT di kawasan Kilometer 21 Guna Meningkatkan Daya Tarik Masyarakat". Kawasan Kilometer 21 dipilih karena memiliki potensi yang besar dalam pengembangan agribisnis, khususnya melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Daun Sop Ceria. Pengmas ini menggunakan beberapa metode seperti observasi

lapangan, wawancara, diskusi kelompok, dan analisis data. Metode pelaksanaan pengmas ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Pelasanaan Pengmas

Sumber: Penulis, 2024

2.1 Observasi Lapangan dan Wawancara

Observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum tentang kondisi kebun dan infrastruktur pendukungnya. Wawancara dilakukan dengan anggota KWT dan masyarakat sekitar untuk memahami permasalahan yang dihadapi serta harapan mereka terhadap kebun tersebut. Diskusi kelompok dilaksanakan bersama KWT untuk merumuskan strategi optimalisasi kebun. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara kemudian dianalisis untuk menentukan langkah-langkah optimalisasi yang tepat. Pada saat pembukaan kegiatan juga dilakukan diskusi untuk meningkatkan partisipasi mitra. Selanjutnya dilakukan pengukuran kebun untuk menentukan secara rinci bahan – bahan yang diperlukan untuk optimalisasi kebun KWT.

2.2 Optimalisasi Kebun

Kegiatan ini dimulasi dari pembelian barang yang dibutuhkan untuk membuat fasilitas tambahan pada kebun. Fasilitas yang dimaksud adalah *gate* sebagai penanda pintu masuk yang dilengkapi dengan tempat sampah di dekatnya. Hal ini bertujuan agar tidak ada sampah yang masuk ke dalam kebun. Selanjutnya papan nama tanaman yang menggunakan label yang dapat diganti untuk menyesuaikan dengan tanaman yang

ditanam. Hal ini dilakukan karena kebun ini sering menjadi tempat wisata edukatif bagi siswa sekolah dasar. Kegiatan ketiga adalah penambahan lampu pada beberapa titik di kebun KWT untuk menerangi kebun selama mendung maupun saat malam hari. Terakhir, lokasi kebun KWT akan didaftarkan pada Google Maps untuk mempermudah masyarakat yang ingin mengunjungi Kebun.

2.3 Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan bersamaan dengan penutupan pengmas. Pada saat penutupan dilakukan diskusi dan pengisian kuisioner untuk mendapat *feedback* dari mitra. Evaluasi yang dilakukan diharapkan dapat memberikan gambaran keberlanjutan pengembangan kebun KWT oleh mitra.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Observasi dan Analisis Kebun KWT

Kebun KWT di Kilometer 21 memiliki lahan yang cukup luas dan ditanami berbagai jenis sayuran dan buah-buahan. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa kebun ini belum dikelola secara optimal. Gambaran awal dari kondisi kebun KWT dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Kondisi Awal Kebun KWT

Sumber: Penulis, 2024

Beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain:

- Kurangnya Pemeliharaan: Tanaman di kebun kurang terawat sehingga banyak yang mengalami pertumbuhan tidak optimal dan berantakannya tatanan kebun dan kurangnya pencahayaan pada kebun KWT tsb.
- Minimnya Promosi: Kebun ini belum dikenal luas oleh masyarakat umum karena minimnya kegiatan promosi dan sosialisasi.
- Tempat yang terpencil: Kebun ini masih belum banyak diketahui masyarakat umum karena tempatnya yang cukup jauh.

Dari wawancara dan diskusi, diperoleh informasi bahwa anggota KWT memiliki semangat yang tinggi untuk mengembangkan kebun, namun terkendala oleh

keterbatasan pengetahuan dan sumber daya yang muda. Mitra mengharapkan adanya pelatihan mengenai teknik pertanian modern, bantuan modal, dan dukungan promosi. metode pelaksanaan. Jika gambar atau tabel bukan merupakan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka sertakan sumber di bawah keterangan gambar atau tabel. Namun, jika gambar atau tabel merupakan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka sumber tidak perlu dicantumkan. Sumber berisi nama penulis dan tahun (jika gambar atau tabel diambil dari buku atau jurnal). Jika gambar atau tabel diambil dari *website*, cukup dituliskan alamat *website*.

3.2 Pembukaan Kegiatan

Pembukaan dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2024 pukul 16.00 WITA di rumah Ketua KWT Daun Sop Ceria. Kegiatan ini dihadiri oleh Ketua KWT dan anggota KWT Daun Sop Ceria. Kegiatan pembukaan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan Pengmas

Sumber: Penulis, 2024

3.3 Peningkatan Fasilitas Kebun KWT

Fasilitas yang ditambahkan untuk meningkatkan kondisi Kebun KWT adalah sebagai berikut:

- Pemasangan gate pada bagian depan Kebun KWT sebagai penanda pintu masuk kebun KWT. Proses pembuatan gate dan hasil gate yang telah dibuat dapat dilihat pada Gambar 4. Gate terbuat dari kayu yang akan menjadi tempat rambat tanaman. Di dekat gate juga diberikan tempat sampah agar pengunjung yang datang tidak membawa sampah ke dalam kebun.



(a)



(b)

Gambar 4. (a) Proses pembuatan gate; (b) Gate yang telah terpasang

Sumber: Penulis, 2024

- Pembuatan papan nama tanaman untuk berbagai jenis tanaman yang terdapat di Kebun KWT. Papan nama terbuat dari kayu papan yang dipasang ditanah dengan ketinggian sekitar 60 cm. Pada papan kayu ini tergantung tag nama yang bisa dilepas pasang sesuai dengan jenis tanaman yang ditanam. Proses pembuatan dan pemasangan papan nama tanaman dapat dilihat pada Gambar 5.



(a)



(b)

Gambar 5. (a) Pembuatan papan nama tanaman; (b) Pemasangan papan nama tanaman

Sumber: Penulis, 2024

- Pemasangan lampu penerangan sebagai sarana pendukung untuk memfasilitasi kegiatan pada malam hari. Ada 4 titik lampu yang dipasang di Kebun KWT, 2 di sisi atas kebun dan 2 di sisi bawah kebun. Lampu – lampu ini menjadi sumber

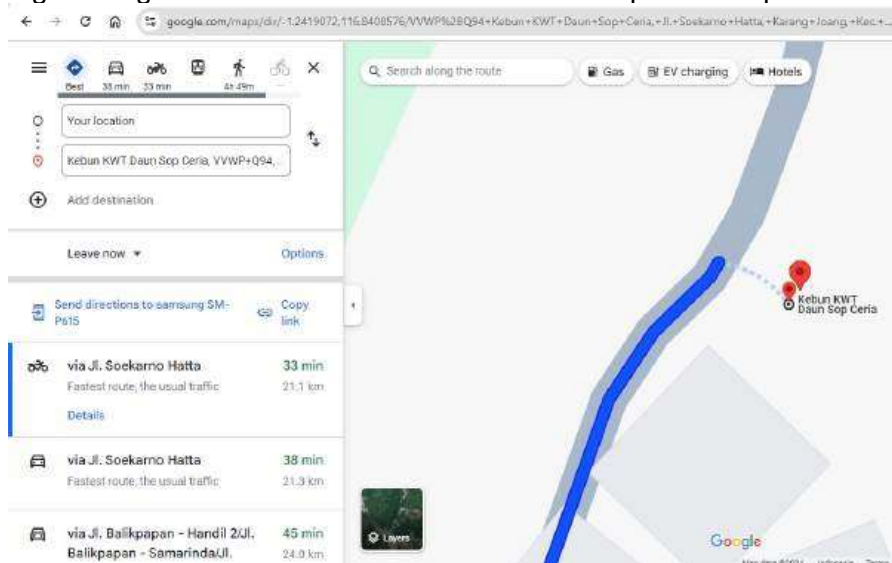
penerangan saat mendung atau saat malam hari. Proses pemasangan lampu dan titik lampu, dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. (a) Proses pemasangan lampu; (b) Lokasi titik lampu

Sumber: Penulis, 2024

- Pembuatan titik lokasi pada Google Maps. Selama ini lokasi Kebun KWT tidak ditemukan jika dicari menggunakan Google Maps. Oleh karena itu, tim pengmas mendaftarkan Kebun KWT pada Google Maps untuk mempermudah masyarakat yang ingin mengakses Kebun KWT. Lokasi Kebun dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Lokasi Kebun KWT pada Google Maps

Sumber: Penulis, 2024

3.4 Penutupan dan Evaluasi

Setelah semua kegiatan telah dilakukan, tim pengmas bersama anggota KWT Daun Sop Ceria melakukan evaluasi bersamaan dengan penutupan. Evaluasi dilakukan dalam bentuk diskusi dan pengisian kuisisioner oleh anggota KWT Daun Sop Ceria. Penutupan dilakukan pada tanggal 19 Mei 2024. Dokumentasi kegiatan penutupan pada Gambar 7. Kuisisioner berisi pertanyaan mengenai kebermafaatan fasilitas tambahan yang diberikan di Kebun KWT, potensi pengembangan selanjutnya, dan penilaian keseluruhan terhadap kegiatan pengmas yang telah dilakukan. Jawaban berupa pilihan dari 1 – 5, dengan 1 merupakan pernyataan sangat setuju, dan 5 sangat tidak setuju. Dari 11 responden yang mengisi, seluruh responden menyatakan setuju untuk semua pertanyaan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa anggota KWT Daun Sop Ceria merasa kegiatan yang dilakukan bermanfaat dan dapat dikembangkan lebih lanjut.



Gambar 8. Penutupan kegiatan pengmas di KWT Daun Sop Ceria

Sumber: Penulis, 2024

4 Kesimpulan

Setelah seluruh kegiatan selesai diharapkan diperoleh perubahan pada masyarakat seperti berikut:

- Peningkatan Produktivitas. Setelah penerapan strategi optimalisasi, terlihat adanya peningkatan produktivitas kebun. Pemasangan lampu di kebun melindungi tanaman dari serangan hama dan membantu menerangi kebun KWT pada saat malam hari.
- Partisipasi Masyarakat. Melakukan promosi melalui media sosial berhasil menarik perhatian masyarakat. Kedepannya bila aktif pada sosial media akan banyak warga yang datang untuk melihat kebun dan membeli produk olahan. Hal ini menunjukkan peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mendukung KWT.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada KWT Daun Sop Ceria atas partisipasi aktif dan kerjasamanya. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Teknologi Kalimantan yang telah mendanai kegiatan ini.

Daftar Pustaka

Aini, N., Ambardi, Go, R. Y., & Go, R. T. (2023). MENINGKATKAN DUKUNGAN KETAHANAN PANGAN PASCA COVID-19 DESA RANCBUNGUR KABUPATEN BOGOR. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 6 (3). 662 – 668.

Aisyah, N., Genesiska, & Diwanti, D. P. (2020). Optimalisasi Kapasitas Kelompok Wanita Tani dalam Budidaya Tanaman Sayuran di Lahan Pekarangan Dusun Puluhan Lor ,. *Jurnal Bakti Saintek*, 4(1), 7–15. <https://doi.org/10.14421/jbs.1624>

OPTIMALISASI KEBUN KWT DI KM. 21 BALIKPAPAN UTARA MELALUI PERBAIKAN FASILITAS PENUNJANG

Avazura, A., Wasyifa, O. M., Utami, P., Sari, R., & Dewi, R. S. (2024). Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) di Tanjung Pinang. 2(1).

Husodo, T., Rosada, K.K., Miranti, M., Ratningsih, N., & Suryana. (2020). KEWIRAUSAHAAN DAN PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI - KWT DESA CINUNUK KABUPATEN BANDUNG. Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 3(3). 525 – 532.

Putri, A. P., Winarni, W., Ghozali, A., Herfandi, D., Prasetyo, A. D., & Choerunnaâ, A. (2019). “21 POINTS” (PUSAT OLEH-OLEH INOVASI TERPADU SALAK): PROGRAM PENINGKATAN NILAI JUAL DAN VARIASI PRODUK BUAH SALAK DI KM 21 BALIKPAPAN. KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan, 1(1), 1-7.

Rianto, Mubarak, H., Aradea, & Widiyasono, N. (2021). Jurnal Pengabdian Siliwangi PELATIHAN DAN IMPLEMENTASI PEMBUATAN PAKAN ALTERNATIF Jurnal Pengabdian Siliwangi Volume 7 , Nomor 1 , Tahun 2021 P-ISSN 2477-6629 E-ISSN 2615-4773. 7, 7–10.

Tarigan, A. R., Zikri, I., & Abdullah, O. N. (2023). Tingkat partisipasi kelompok wanita tani (kwt) dan keberlanjutan program pekarangan pangan lestari (p2l) di kecamatan lhoong kabupaten aceh besar. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian, 8(4), 322–329.

Wahyuni, W.T., Batubara, I., Sarianti, T., Badrunanto, & Nisa, U. (2023). EDUKASI PEMANFAATAN JAHE TANPA LIMBAH (ZERO WASTE) KEPADA KELOMPOK WANITA TANI DI KECAMATAN NAGRAK, SUKABUMI, JAWA BARAT Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 6(3). 529 – 540.